

Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Wandri Ramadhan¹, Sedya Santosa²

^{1,2}Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: 21204082025@student.uin-suka.ac.id sedyasantosa28@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan/observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti memilih guru kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta dikode dengan (P1) yang dirahasiakan identitasnya. Analisis data mengacu pada model Milles dan Huberman terdiri dari reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu adanya upaya dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka melalui (1) Nilai Pendidikan Islam di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta, (2) *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta*, (3) Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (4) Implementasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPAS di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Hasil penelitian dapat diimplementasikan dengan melakukan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Keterbatasan penelitian terletak pada keterbatasan waktu, jumlah sampel yang terbatas, serta kendala dalam mengukur efektivitas dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Saran Melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada satu aspek tertentu dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Integrasi, nilai-nilai keislaman, IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk merubah perilaku, wawasan dan kepribadian setelah menjalani proses pendidikan tersebut (Sunarti Narti & Ratmiati, 2021). Secara fungsional dari pendidikan nasional itu sendiri tertuang dalam Kemendikbud (2003) yang mana mengembangkan dan merancang karakter bangsa dan peradaban yang berharga untuk memelihara kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada hakikatnya pendidikan itu memiliki upaya untuk memanusiakan manusia dalam artian usaha yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mengarahkan pada yang lebih baik dalam hal mental dan spritual menuju insan kamil (Arfani, 2016).

Pendidikan itu sendiri memiliki keterkaitan yang kuat dengan yang namanya Globalisasi. Sebagaimana kita ketahui Globalisasi merambah seluruh wahana kehidupan dan tatanan sosial yang tidak mengenal batas. Intinya dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang termasuk dalam dampak adanya Globalisasi seperti penggunaan media teknologi yang nanti memiliki

pengaruh dalam pembelajaran (Muslam, 2011). Perkembangan teknologi diakibatkan oleh Globalisasi, merubah pola pengajaran dalam pembelajaran (Salim, 2014). Globalisasi menjadi salah satu tantangan bagi pendidikan Islam itu sendiri. Apabila pendidikan Islam tidak memiliki identitas yang kuat keislamannya maka akan mengakibatkan ketertinggalan tersendiri (Dacholfany, 2015).

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan dalam artian harus ada dan sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut dan sesuai dengan pedoman dan tuntutan yang berlaku. Kurikulum bagian dari sistem pendidikan yang memiliki pengaruh, oleh karena itu kurikulum sangat berperan penting dan menyesuaikan dengan alur yang terdapat dalam masyarakat (Julaeha, 2019). Kurikulum sebagai acuan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk menunjang proses pendidikan dan menyediakan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan (Mahlianurrahman, 2020). Selanjutnya ditegaskan oleh Asri (2017) bahwa kurikulum jantungnya pendidikan, jalanya pendidikan dilihat dari keberhasilan kurikulum yang diimplementasikan.

Berdasarkan pergantian kurikulum yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah saat ini termasuk sekolah dasar dikenal dengan kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Selanjutnya (Ainia, 2020) mengemukakan bahwa merdeka belajar memiliki kesamaan gagasan dan relevansinya dengan pemikiran tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidikan melihat aspek keseimbangan cipta dan karsa. Kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang terdapat dalam diri sendiri. Sementara itu (Fitriyah dan Wardani 2022) dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa prinsip yang menjadi acuan pengembangan kurikulum diantaranya: (1) Standar kinerja disiplin menghormati prinsip fokus, kesatuan dan konsistensi; (2) Kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan opsi interdisipliner; (3) orisinalitas, fleksibilitas dan arah; dan (4) Partisipasi, keberdayaan atau kemandirian siswa dan keberdayaan atau kemandirian guru. Pada intinya dalam kurikulum merdeka belajar terdapat kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Esensinya dapat mengupayakan karakter jiwa merdeka dalam hal ini guru dan siswa memiliki kebebasan eksplorasi ilmu pengetahuan, kepribadian sikap dan kemahiran dari lingkungan (Daga, 2021).

Pengembangan kurikulum yang berbasiskan dengan landasan nilai-nilai keislam didalamnya dapat membina peserta didik dari segi karakternya dan pengetahuan yang didapatkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan diharapkan dapat membuat tercapainya tujuan dari kurikulum itu sendiri. Menurut Laksana (2016) Urgensi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia merupakan perintah agama yang wajib dikerjakan oleh manusia, karena pendidikan dan agama tidak dapat dipisahkan dan penerapannya jelas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya dikemukakan oleh Sakir (2016) bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk menjadikan keseimbangan kepribadian manusia secara universal melalui pembelajaran dalam hal melatih jiwa, akal, tindakan perilaku dan potensi yang dimiliki. Kemudian dipertegas oleh Mayasari (2015) urgensi pendidikan Islam untuk mengembangkan fitrah manusia membentuk individu yang berkarakter dan berwawasan keagamaan yang berasalkan kepada Al-Quran dan Sunnah.

Membina karakter peserta didik sendiri tidak dapat diandalkan begitu saja dengan pola pola pendidikan umum yang terdapat dalam rencana saja tanpa adanya pergerakan yang konkret, diperlukan adanya pertimbangan dan wawasan tentang pendidikan karakter apa saja yang akan di muat oleh kurikulum yang dilaksanakan. Sesuai yang dikemukakan oleh Nugraha dan Rafiza (2022) bahwa karakter sebagai kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang beradab yang dapat dilakukan dalam pendidikan. Selanjutnya dijelaskan oleh Sunarti Narti dan Ratmiati (2021) Karakter dalam pendidikan bertujuan untuk mewujudkan dan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya rasa menghargai satu sama lain. Salah satu upaya yang dilakukan dengan upaya mengintegrasikan nilai keislaman kedalam pembelajaran. Karakter merupakan produk terpenting dalam sebuah kurikulum, yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran, salah satunya

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Lingkungan alam dan sosial menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran bagi peserta didik, yang mana alam sebagai tempat belajar langsung dan sosial sebagai tempat interaksi dan bersosialisasi sesama manusia. Oleh karena itu pendidikan di masa sekarang ini memerlukan adanya peran agama dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang baik akhlak sesamanya dan menjaga alam sekitarnya. Hal ini diperlukan untuk mencegah perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku ditengah masyarakat misalnya peserta didik seusia sekolah dasar yang kecanduan bermain game online, adanya kebiasaan membully teman, berkelahi sesamanya dan perilaku menyimpang yang belum sepatutnya dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

Permasalahan yang terjadi di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta dimana peserta didik, ditemukan beberapa orang siswa yang suka membully teman sekelasnya, berbicara kotor dengan bahasa daerahnya, dan kompleksitas permasalahan mengenai karakter peserta didik. Selain itu SDN Adisucipto 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki keberagaman peserta didik dan tentunya mereka dibekali dengan pengetahuan keagamaan di sekolah tersebut sesuai dengan agamanya masing-masing. Oleh karena itu untuk mencegah permasalahan mengenai karakter peserta didik tersebut, perlu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan atau keislaman dimulai dari usia sekolah dasar saat ini. Penerapan karakter pada peserta didik dapat di aplikasikan melalui pembelajaran di dalam kelas karena pendidikan itu bukan hanya sekedar pemberian materi saja namun juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila (Insani et al., 2021).

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling menjalin hubungan, interaksi bertujuan agar bertahan hidup secara kebersamaan. Selanjutnya dalam bidang alam juga manusia harus menjaga dan belajar dari fenomena alam disekitarnya untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan. Berdasarkan hal ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang idealnya dapat mengintegrasikan atau membuat adanya hubungan dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) kedalam satu pembelajaran dengan tujuan untuk membuat peserta didik dapat melakukan pengelolaan terhadap lingkungan alam dan sosial kedalam satu kesatuan (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Merujuk pada pernyataan tersebut, maka sangat penting untuk mengaitkan dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki karakter baik sesamanya dan dalam lingkungan kehidupan. Salah satu karakter yang penting adalah karakter religius yang harus ditanamkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran untuk peserta didik nantinya setelah dan sesudah belajar IPAS di sekolah. Selain dari pembelajaran IPAS mata pelajaran lain juga bisa melakukan pengintegrasian dengan nilai-nilai keislaman seperti mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka seperti: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pentingnya nilai keislaman pada pembelajaran dalam kurikulum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Penelitian oleh Ikhwan (2014) menyimpulkan bahwa integrasi nilai pendidikan Islam dengan pendidikan umum penting untuk diterapkan dalam pembelajaran tanpa membedakan perbedaan keilmuan. Selanjutnya dalam penelitian Rohmah (2019) mengemukakan bahwa integrasi kurikulum terdapat dalam pembelajaran diintegrasikan dengan nilai pendidikan Islam di Sekolah Dasar memiliki manfaat terutama meningkatkan sikap religius pada peserta didik, guru sebagai pengajar harus mampu mengintegrasikan materi dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Kemudian penelitian Latipah,dkk (2020) menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran dalam pendidikan Islam bermuara kepada karakter religius yang harus dimiliki oleh peserta didik didalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirasa penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran terlebih khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka di tingkatan sekolah dasar. Hal ini sangat penting untuk

membentuk kepribadian dan karakter yang religius nantinya sebagai pedoman dan pegangan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi arus globalisasi yang semakin nyata dengan ancamannya pada saat sekarang dan kedepannya.

Sejalan dengan penelitian Tesis oleh Akbar (2021) mengemukakan Integrasi nilai nilai pendidikan islam dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan didukung oleh kegiatan yang mendukung terlaksananya integrasi dengan mata pelajaran tersebut. Selanjutnya penelitiannya Istiqomah dan Putro (2021) menyimpulkan konsep Integrasi ilmu keislaman di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dalam hal memadukan ilmu agama dan umum memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tangguh dan bertahan dalam era perkembangan zaman sesuai dengan landasan pada Al-Quran dan Hadis Rasul. Masih dalam konteks yang sama penelitian Hamka dan Saputro (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai pendidikan islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan dengan kurikulum, mengintegrasikan mata pelajara umum dengan keagamaan dan dalam bentuk integrasi model pembelajaran. Pada penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang baru di implemetasikan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Terdapat beberapa permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar? Kedua, apa saja nilai-nilai keislaman yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar? Ketiga, bagaimana penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan peningkatan karakter peserta didik? Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dengan mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang relevan dan mempelajari dampaknya pada kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik.

Penelitian ini penting karena integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan pada proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, riset ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan. Dalam konteks yang lebih luas, riset ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari pembelajaran IPAS. Hal ini diharapkan dapat membantu memperkuat karakter peserta didik, membangun toleransi antaragama, serta membentuk generasi yang lebih terampil, berdaya saing, dan memiliki komitmen pada nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, riset ini memiliki nilai penting bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang lebih berkualitas di masa depan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dihasilkan temuan penelitian pengolahan datanya tidak bisa menggunakan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif menekankan berfokus pada kualitas dari penelitian (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choir, 2019). Pada penelitian tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, mengacu pada faktor yang dapat dianalisis antara lain: Kesesuaian

antara kurikulum IPAS dengan nilai-nilai keislaman, Pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, Ketersediaan sumber belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dan Kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu Indikator-intikator yang dapat dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Keterlibatan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS, Respon siswa terhadap pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Perubahan perilaku siswa yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS.

Dalam melakukan analisis faktor dan indikator tersebut, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi atau analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Selanjutnya data yang diterima dilakukan pengolahan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif kemudian disajikan dan di tarik kesimpulan sekaligus verifikasi (Rijali, 2019). Pada penelitian Ini menggunakan analisis data mengacu pada model Milles dan Huberman terdiri dari reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi selanjutnya dokumentasi yang dihasilkan data sebagai berikut dalam temuan dan pembahasan:

1. Integrasi Nilai Keislaman di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta

Nilai yaitu sesuatu yang telah ada dalam kepercayaan memiliki hubungan dengan subyek dalam artian manusia yang diartikan dan diyakini (Ansori, 2016). Adapun nilai disini dijadikan sebagai standar sikap seseorang untuk dijadikan acuan oleh individu keyakinan (Azizah, 2021). Sejalan dengan nilai keislaman kegigihan seseorang menyesuaikan dengan ajaran Islam bertujuan untuk menjadikan manusia insan kamil (Taufiq, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut maka nilai pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV Kutipan hasil wawancara *“Dalam hal ini mengenai nilai pendidikan Islam yaitu dalam pembelajaran, dan pembiasaan kegiatan bersama seperti sholat berjamaah zuhur, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik semakin kuat nilai-nilai keimanannya melalui kegiatan tersebut dan menjadikan kebiasaan kedepannya dalam kehidupansehari hari.”*

Beberapa nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah tersebut diantaranya berdasarkan studi dokumentasi yang ditemukan pada perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang digunakan guru kelas IV Sekolah Dasar diantaranya: Nilai Tauhid yang mana nilai keesaan dan kebesaran Allah yang menjadi dasar dari seluruh ajaran Islam. Selanjutnya nilai Akhlak yaitu nilai-nilai moral dan etika, seperti jujur, amanah, adil, dan kasih sayang. Kemudian nilai Ibadah seperti nilai-nilai terkait dengan ritual ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam antara lain: nilai ibadah, nilai bersikap, dan nilai keimanan (Nurul Indana dan Noor Fatihah, 2020). Pengembangan potensial peserta didik dengan cara mengajarkan cara bagaimana kebudayaan pada masa Rasulullah Saw pada saat zamanya untuk mengasah kemampuan emosional dalam melakukan sesuatu yang benar dan salah menurut ajaran Islam (Sandi Kurniawan, 2021).

Sesuai dengan prinsip pendidikan Islam diartikan adanya usaha untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam kehidupan dunia dan akhiratnya, baik itu ibadah, muamalah dan itu semua didapatkan melalui pendidikan Islam. Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran biologi oleh Amri M Nurhadi et al., (2017) integrasi nilai keislaman dilakukan dalam pembiasaan kegiatan dan pembelajaran bertujuan

untuk menguatkan keimanan peserta didik dan menjadikan mereka yang patuh dan taat pada aturan agamanya yakni Islam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri & Ruswandi (2022) menyebutkan bahwa salah satu cara yang strategis dalam pembentukan karakter yg Islam adalah melalui pendidikan Islam di sekolah dalam pembelajaran dan pembiasaan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan cinta akan lbadah dan dirinya. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Azizah (2021) Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat diaplikasikan melalui cara seperti mengajarkan nilai-nilai keislaman secara eksplisit, menggunakan bahan ajar yang berbasis keislaman, membangun lingkungan pembelajaran yang Islami, dan menghubungkan IPS dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian pada akhirnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus dan dianjurkan untuk dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada agamanya dan memiliki karakter yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sosial nya bermasyarakat. Maka secara nyata fungsi dari pendidikan Islam itu untuk memberikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik dari segi perbuatan, sikap dan tindakan juga mengasah emosional peserta didik dan untuk mengarahkan pada kebenaran yang hakiki (Yahdi 2010).

2. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS)

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta maka penulis menemukan adanya wujud dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran seperti: mengucap salam menjelang masuk kekelas, membuka dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan membaca ayat pendek dan pembiasaan oleh guru peserta didik harus memiliki tata cara berbicara dan bertindak yang benar tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Integrasi merupakan adanya hubungan dan keterkaitan antara dua hal yang berbeda yang manjadi utuh dalam artian dalam pendidikan Islam penyatuan ilmu islam dengan ilmu umum dalam pembelajaran (Binti Khalid dan Putri 2020). Selain itu pengimplementasian dari penanaman nilai-nilai Islam tidak dilakukan saat pembelajaran saja namun juga dilakukan dalam hal kegiatan atau aktivitas dilingkungan sekolah atau peraturan seperti wajib mengikuti sholat zuhur berjamaah, dan program membaca alquran dan peraturan yang tidak diperbolehkanya siswa memakai pakaian yang tipis datang kesekolah.

Kemudian mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam hal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi penulis maka ditemukan adanya upaya mengaitkan materi pelajaran-pelajaran bersamaan dengan pendekatan nilai-nilai keislaman melalui metode ceramah, dan diskusi yang menarik untuk mengajak keaktifan belajar siswa. Penulis melihat adanya penerapan model pembelajaran yang diintegrasikan jaring laba-laba dengan model pembelajaran berdiferensiasi, selanjutnya model dihubungkan dengan keterampilan dalam pembelajaran, penanamam sikap, dan penguatan konsep dikaitkan dengan materi pembelajaran (Nikmah, Nuroso, dan Reffiane 2019).

Selanjutnya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan pedoman dan pandangan pada guru, sekaligus memfokuskan pada empat hal, diantaranya pada proses, isi, produk dan lingkungan belajar (Aprima dan Sari 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan istilah lama yang baru diminculkan kembali dalam kurikulum merdeka yang mana pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Syarifuddin dan Nurmi 2022) mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika hasilnya meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengklasifikasikan kemampuan peserta didik, penggunaan materi dan variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendekatan pada setiap peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka integrasi nilai-nilai keislaman dengan

mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan materi dan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang tergolong baru diinovasikan dari pembelajaran sebelumnya dalam kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran IPAS untuk memacu peserta didik dapat melakukan pengelolaan terhadap lingkungan alam dan sosial kedalam satu kesatuan.

Berdasarkan hal tersebut sesuai hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan maka terdapat dalam modul pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV sesuai dengan panduan yang direkomendasikan oleh kemendikbud. Guru kelas IV menjelaskan bahwa pengintegrasian materi keislaman dengan pembelajaran IPAS terdapat dalam materi salah satunya yaitu materi wujud zat dan perubahannya melalui pembelajaran tersebut guru mengaitkan materi dengan mengintegrasikan ayat Quran dalam materi wujud dan zat memiliki makna bahwa sang pencipta dapat mengubah dan menentukan takdir manusia sendiri ataupun sesuatu yang dikehendaki. Kehidupan ini segalanya masuk akal pikiran manusia tingga bagaimana mereka memosisikan akalnya terhadap kejadian yang ada. Terlihat dalam pembelajaran IPAS terdapat capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipedomani oleh guru kelas IV untuk menjadikan pembelajaran terkonsep dengan semestinya.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari ilmu alam dan sosial seperti sejarah, ekonomi dan sosiologi kemudian biologi dan fisika. Seperti yang penulis temukan dalam buku IPAS pegangan murid dalam bab terdiri dari 8 Bab Bahasan diantaranya Bab1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya, Bab 3 Gaya di Sekitar Kita, Bab 4 Mengubah Bentuk Energi, Bab 5 Cerita Tentang Daerahku, Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya, Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Dan Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab (Amalia, Anggayudha, dan Aldilla 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Annisa Rohimah, 2022) dalam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar terkait mata pelajaran yang penting mengenai pemahaman lingkungan sosial sekitarnya, maka dilakukan penggabungan IPA dan IPS yang terintegrasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sangat jelas penggabungan tersebut memang telah direncanakan dalam kurikulum dan mempertimbangkan hal tertentu dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran misalnya dari bidang materinya bisa dikaitkan dan satukan dalam satu pembelajaran.

4. Implementasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPAS di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta

Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS terangkum dalam Modul Ajar yang disusun oleh guru kelas IV kemudian guru kelas menginterasikan nilai-nilai keislaman seperti mengaitkan materi dengan ayat-ayat alquran, metode ceramah dan kata kata motivasi islami yang sesuai lalu dikaitkan kedalam materi dengan tujuan sebagai pedoman untuk peserta didik dalam berkegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV terkait bagaimana cara mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS *“saya sebagai guru kelas mencari kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan dalil alquran atau berupa motivasi, atau ceramah yang inspiratif kepada siswa dengan begitu maka materi tersampaikan dan siswa juga memperoleh pengetahuan keagamaan tergantung dengan materi yang diajarkan pada hari itu”* maka berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut maka di(Annisa Rohimah, 2022)simpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran IPAS guru juga harus kreatif dan menentukan materi yang mana yang cocok dengan nilai-nilai keislaman lalu untuk dijelaskan kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut integrasi terdapat dalam sistem pembelajaran merupakan pengintegrasian sistem yang ada dengan proses belajar dan mengajar dalam satu kesatuan lengkap, dan membuat komponen dalam pembelajaran terpadu atau terintegrasikan (Fakhrudin, Bahrudin, dan Mujahidin 2018). Maka Konsep integrasi dan interkoneksi secara langsung dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mendapatkan materi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan implementasi ini dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran bidang studi umum lainnya (Fakhrudin et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka melalui pembelajaran IPAS dapat menanamkan nilai-nilai moral dan pengetahuan keagamaan yang baik kepada peserta didik untuk pedoman hidup dalam kehidupan baik secara sosial maupun lingkungan alam disekitarnya. Kemudian peran ilmu nilai-nilai keislaman disini tidak hanya berlaku kepada individu saja namun kepada setiap yang beriman dengan iman dan islamnya, sehingga apabila dalam pembelajaran IPAS menjadi posisi yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berbudi luhur, maka tidak salahnya jika dikaitkan dengan religius dalam keagamaan. Dengan adanya perpaduan tersebut, nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS dikenal oleh siswa dan adanya hubungan yang nyata.

Kemudian dalam pengimplementasian pembelajaran IPAS yang terintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, di kelas IV SD negeri Adisucipto 1 Yogyakarta implementasinya disini juga memperhatikan materi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh materi pada Bab 1 Tumbuhan sumber kehidupan di bumi sub materi perkembangbiakan tumbuhan, guru bisa mengajak siswa ke taman melihat tumbuh-tumbuhan apakah itu bunga atau pohon dengan menjelaskan materi lalu mengaitkan dengan bersyukur, melindungi sesama makhluk hidup karena sesuai dengan materi ini kita dapat menyaksikan dan menikmati ciptaan sang tuhan pemilik semesta alam yakni nya Allah SWT, yang juga menyisipkan kalimat takbir dan tayyibah terkait apa yang kita saksikan. Sedangkan nilai-nilai keislaman yang dapat kita ambil dari materi perkembangbiakan tumbuhan adalah nilai rasa mensyukuri nikmat, mencintai alam dan kasih sayang sesama makhluk hidup dan menjaga kelestarian alam dengan tidak merusak ekosistem, menebang pohon secara liar, meracuni tumbuhan yang langka dan pembakaran hutan. Dalam materi lain misalnya pada Bab 6 materi Indonesia Kaya Budaya materi kebudayaan indonesia, guru bisa mengajak siswa melalui video pembelajaran mengenai kebudayaan provinsi-provinsi yang ada di indonesia lalu menjelaskan materi tersebut dan mengaitkan dengan rasa sikap nasionalisme, toleransi, menjunjung tinggi persatuan dan perbedaan tidak membully teman yang berbeda suku dan budaya dengan kita, tidak melakukan pembullying karena kita menarik dalam keunikan. Dalam materi ini kita bisa menyisipkan kalimat masha Allah dan allhamdulillah lalu mengaitkan ayat alquran tentang konsep perbedaan yang relevan seperti dalil surah:

Surah Al-Hujurat 13 yang artinya: *“wahai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan berpasang-pasangan. Kemudian kami jadikan kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling mengenal sesama. Sesungguhnya yang paling bertawa dan patuh lah diantara kalian disisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagu Mahateliti”*

Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPAS sangat banyak sekali dan dapat kita integrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang ada sesuai dengan materinya. Nilai-nilai keislaman itu sendiri juga terkandung dalam pembelajaran IPAS seperti nilai karakter yang baik sesama makhluk sosial dan lingkungan alam, karena dengan kita menanamkan nilai tersebut pada siswa dapat menjadikan pedoman dan pegangan baginya untuk hari ini dan dimasa depannya.

Mengenai kendala yang terdapat dalam pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran IPAS di SDN Adisucipto dari diri siswa sendiri seperti ada beberapa siswa yang memiliki cara belajar yang sulit diatur dalam pelaksanaan belajar sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang kurang nyaman untuk semua siswa sehingga proses nya tidak tersampaikan secara maksimal dilaksanakan oleh guru terkait dengan materi pengintegrasian nilai keislaman tersebut. Kemudian hambatannya datang dari guru tersebut yang bukan berasal dari

tamatan perguruan tinggi agama Islam yang memungkinkan adanya minim pengetahuan dari segi keagamaan Islam.

Merujuk pada penelitian sebelumnya oleh (Munawarah dan Ali 2016) mengkaji tentang implementasian nilai Islam dalam mata pelajaran umum, menyimpulkan peran guru mata pelajaran umum sangat penting dalam penerapan nilai-nilai keislaman dan menyesuaikan dengan muatan materi yang diajarkan. Maka dari penjelasan tersebut nilai-nilai keislaman sudah diintegrasikan dengan ilmu umum seperti IPAS khusus pada lembaga pendidikan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka penulis menyimpulkan Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dengan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta peran pendidik sangat menjadi peran terpenting dalam pembelajaran, karena pendidik yang harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedalam materi pembelajaran. Sementara itu tujuan dari pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman untuk pedoman dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat dimasa sekarang dan kedepannya.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat diterapkan dengan cara-cara seperti mengajarkan nilai-nilai keislaman secara eksplisit, menggunakan bahan ajar yang berbasis keislaman, membangun lingkungan pembelajaran yang Islami, dan menghubungkan IPAS dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat usia siswa dan konteks sosial budaya mereka.

Selanjutnya nilai-nilai keislaman yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar antara lain: tauhid, akhlak, kebersihan, kesehatan, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS tentang kesehatan, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah dan untuk menjaga tubuh yang telah diberikan oleh Allah.

Kemudian penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan peningkatan karakter peserta didik. Dengan integrasi nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan moral dan etika siswa, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki makna yang lebih dalam dan penting.

Dalam penelitian ini sangat diperlukan adanya tindak lanjut oleh guru dan praktisi pendidikan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan hal integrasi nilai islam dalam pendidikan pembelajaran di sekolah dasar dianjurkan dalam kurikulum merdeka sebagai bahan pedoman dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akbar, M. I. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. In Mely Rizki Suryanita (Ed.), *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa (pertama)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Amri M Nurhadi, Rasyidin Al, & Imran Ali. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 487–501.
- Annisa Rohimah. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9513/7220>
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika*, 20.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>
- Fakhrudin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamka, A., & Saputro, K. Z. (2022). Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI An Dengan Ilmu Islam. *JIEES: Journal of Islamic Education at ...*, 3(1), 1–12. <http://jies.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/35%0Ahttps://jies.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/download/35/29>
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/j>

- ptam/article/download/2402/2094
- Istiqomah, N., & Putro, K. Z. (2021). Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI-an dengan Ilmu Islam. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 37–46.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. In Bidang Dikbud Kibri Tokyo. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat. *Aristo*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.24269/ars.v4i2.188>
- Latipah, N., Ulum, B., & Niam, F. (2020). Analisis Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. *At-Ta'lim*, 19(1), 132–144. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3843>
- Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Mayasari, E. (2015). Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia. *Serambi Tarbawi*, 3(2), 41–60. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1247%0Ahttps://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1247>
- Munawarah, & Ali, N. (2016). Penerapan nilai-nilai ajaran islam dalam pembelajaran umum (. *Istiqra'*, III(29), 207–216.
- Muslim, H. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Wahana Akademika*, 12(3), 4–12.
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 264. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17920>
- Nugraha, J., & Rafiza, P. B. (2022). Analisis Pembelajaran Berbantuan Media Audio Visual Upin Ipin Episode Sholawat Allahul Kaffi Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/19164/8200>
- Nurul Indana dan Noor Fatiha. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna*, 2. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/152/101>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, January, 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Sandi Kurniawan. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/36225/17422116_Sandi_Kurniawan.pdf?sequence=1
- Sunarti Narti, & Ratmiati, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choir. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). NATA KARYA. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Yahdi, M. (2010). Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 113, 211–225. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pondidikan/article/view/3822